

LAPORAN KEGIATAN

PENGAJIAN TUMBUHAN LOKAL TAMAN KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN PASER



Kerjasama antara

Badan Lingkungan Hidup, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur

dengan

Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam

Kementerian Kehutanan

2014



KATA PENGANTAR

Pembangunan Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan berbagai keanekaragaman hayati lokal yang ada. Selain itu, Taman Kehati juga dapat berfungsi sebagai kawasan hijau, sarana pendidikan dan wisata alam. Pemerintah Kabupaten Paser melalui Badan Lingkungan Hidup menginisiasi pembangunan Taman Kehati pada Tahun 2014. Taman Kehati di Kabupaten Paser akan dibangun di wilayah Desa Modang, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser.

Langkah awal yang dilakukan untuk membangun Taman Kehati adalah kegiatan identifikasi jenis tumbuhan lokal yang ada di daerah tersebut. Identifikasi tumbuhan lokal telah dilaksanakan bersama dengan Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya alam, Kementerian Kehutanan, sebagai tim ahli.

Laporan hasil kegiatan inventarisasi tumbuhan lokal di areal calon Taman Kehati Kabupaten Paser ini diharapkan dapat menjadi dasar tahapan selanjutnya untuk pembangunan Taman Kehati. Laporan ini secara umum berisikan tentang kondisi umum areal, jenis-tumbuhan yang ada, daftar jenis tumbuhan yang bisa mencapai klimaks di habitatnya, jenis yang langka dan lindungi, deliniasi areal potensial sebagai Taman Kehati, dan beberapa rekomendasi pendukung lainnya.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu, kritik dan saran masih sangat di perlukan. Akhir kata penyusun mengucapkan terima kasih atas berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan sampai dengan penyusunan laporan ini.

Samboja, Oktober 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Lampiran.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Sasaran.....	2
C. Sumber Pendanaan.....	3
BAB II. KONDISI UMUM LOKASI.....	4
A. Lokasi.....	4
B. Topografi.....	4
C. Hidroorologi.....	4
D. Infrastruktur.....	4
E. Kondisi Hutan.....	5
F. Fauna.....	5
BAB III. METODE.....	6
A. Lokasi dan Waktu.....	6
B. Alat dan Bahan.....	6
C. Metode Kerja.....	6
D. Analisis Data.....	7
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	8
A. Deskripsi Kondisi Fisik.....	8
B. Jumlah Jenis.....	9
C. Penyebaran Jenis.....	9
D. Habitat Angrek Hitam dan Pasak Bumi.....	10
E. Jenis Klimaks.....	11
F. Jenis Langka dan Dilindungi.....	14
G. Areal Potensial Taman Kehati.....	15
H. Lokasi Persemaian dan Penanaman.....	16
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	18
BAB VI PENUTUP.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	21
LAMPIRAN.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Puncak Gunung Dar dan air terjun Doyan Seriam	8
Gambar 2. Dua puluh suku dengan jumlah jenis tertinggi di Taman Kehati, Kab. Paser	9
Gambar 3. Jenis anggrek hitam (<i>Coelogyne pandurata</i> Lindl.) dan habitatnya di tebing batu puncak Gunung Dar	10
Gambar 4. Habitat pasak bumi (<i>Eurycoma longifolia</i> Jack) di jalur menuju Gunung Dar	11
Gambar 5. Panorama Taman Kehati dilihat dari Puncak Gunung Dar	33
Gambar 6. Kondisi air sungai di Areal Taman Kehati yang Berbatu.....	33
Gambar 7. Identifikasi jenis pohon dengan pengamatan bentuk daun	34
Gambar 8. Pendataan jenis dan pengukuran diameter pohon.....	34
Gambar 9. Pengambilan sampel daun untuk identifikasi di Herbarium.....	34
Gambar 10. Pemrosesan sampel herbarium	34
Gambar 11. Identifikasi dan pemetaan pohon di jalur Air Terjun Doyan Seriam.....	34
Gambar 12. Beberapa jenis pohon memiliki diameter yang sangat besar.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis dari suku Dipterocarpaceae yang ditemukan di lokasi calon Taman Kehati, Kabupaten Paser.	12
Tabel 2. Jenis Non-Dipterocarpaceae yang bisa mencapai klimaks di calon areal Taman Kehati Kabupaten Paser	12
Tabel 3. Daftar jenis tumbuhan dilindungi yang ada di areal Taman Kehati, Kabupaten Paser	14
Tabel 4. Kriteria penentuan areal dan luasan Taman Kehati Kabupaten Paser.	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar jenis tumbuhan di calon areal taman Kehati	21
Lampiran 2. Daftar jenis pohon di sepanjang jalur menuju Air Terjun Doyan Seriam	28
Lampiran 3. Foto-foto kegiatan	33
Lampiran 4. Peta posisi pohon di trek menuju air terjun Doyam Seriam	35
Lampiran 5. Peta hasil deliniasi areal Taman Kehati Kab. Paser	36
Lampiran 6. Peta Areal Taman Kehati Berdasarkan Zona Ketinggian	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati dan endemisme yang sangat tinggi. Indonesia juga memiliki wilayah yang luas dan beranekaragam ekosistem mulai dari daratan (dataran rendah hingga pegunungan), perairan (sungai, rawa dataran rendah dan dataran tinggi), serta lautan (pantai, terumbu karang hingga laut dalam) yang merupakan cerminan dari tingginya keragaman tempat hidup dari spesies yang hidup di Indonesia. Namun demikian, tingkat kerusakan ekosistem tersebut di Indonesia juga tinggi, baik oleh kejadian alami maupun yang disebabkan oleh manusia. Kondisi ini berdampak sebagai ancaman langsung terhadap kelangsungan hidup dari makhluk hidup yang bernaung di dalamnya.

Pulau Kalimantan (termasuk Sabah, Serawak dan Brunai) memiliki keanekaragaman flora yang tinggi dibandingkan pulau besar kawasan Malesiana lainnya seperti Sumatra, Semenanjung Malaya, Filipina atau Papua Nugini. Pulau ini diperkirakan memiliki 10.000 – 15.000 jenis tumbuhan berbunga (*spermatophyta*) (Barley, 1991 dalam Sidiyasa *et al.*, 2005) dan menjadi pusat penyebaran beberapa jenis tumbuhan, terutama suku *Dipterocarpaceae*. Sebanyak 386 jenis *Dipterocarpaceae* yang ada di kawasan Malesiana, 267 jenis diantaranya terdapat di Pulau Kalimantan dan 60% adalah endemik pulau ini (Ashton, 1982).

Kabupaten Paser memiliki luas wilayah yaitu 11.603,94 km² yang terdiri dari luas daratan adalah sebesar 10.851,18 km² dan luas perairan lautnya adalah sebesar 752,76 km². Kabupaten Paser merupakan salah satu kabupaten yang memiliki berbagai macam keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna yang tersebar baik di dalam kawasan hutan (Hutan Produksi, Hutan Lindung dan Cagar Alam) maupun di luar kawasan hutan. Diketahui bahwa berbagai macam flora dan fauna yang ada di Kabupaten Paser sangat penting dan perlu untuk dilindungi. Keanekaragaman hayati itu sendiri merupakan keanekaragaman makhluk hidup di muka bumi dan peranan-peranan ekologisnya. Keanekaragaman hayati merupakan aset bagi pembangunan nasional dan pembangunan daerah sehingga diperlukan pelestarian jenis-jenis dan sumber daya genetik lokal yang langka melalui pencadangan sumber daya alam.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, memberikan dasar hukum untuk melakukan dan melaksanakan pencadangan sumber daya alam agar makhluk hidup mendapat jaminan untuk melangsungkan kehidupannya meskipun dimanfaatkan untuk kemakmuran masyarakat. Dalam hal ini pemerintah, baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota atau perseorangan perlu ambil bagian dalam usaha menjaga kelangsungan kehidupan seluruh hidupan alam yang ada di sekitarnya. Untuk itu, pemerintah baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota atau perseorangan dapat membangun Taman Keanekaragaman Hayati di luar kawasan hutan.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012 tentang Taman Keanekaragaman Hayati, perencanaan pembangunan Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu penetapan tapak, penetapan tumbuhan lokal, dan membuat desain dasar (desain vegetasi dan desain infrastruktur).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada tahun 2014, Pemerintah Daerah Kabupaten Paser melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Paser bersama dengan Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam (Balitek KSDA), Kementerian Kehutanan sebagai tenaga ahli, akan melakukan pengkajian tumbuhan lokal pada lokasi rencana Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) Kabupaten Paser.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pengkajian tumbuhan lokal :

1. Sebagai data tumbuhan lokal pada lokasi rencana Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati), Kabupaten Paser.
2. Sebagai data koleksi tumbuhan lokal, langka dan endemik penting yang ada di kawasan Taman Kehati, Kabupaten Paser.

Sasaran :

Teridentifikasinya tumbuhan lokal pada lokasi Taman Kehati, Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.

C. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan Pengkajian Tumbuhan Lokal Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Paser ini dialokasikan pada APBD Kabupaten Paser tahun 2014 Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Paser melalui Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam dengan kegiatan “Perencanaan Pembuatan Taman Keanekaragaman Hayati”.

BAB II KONDISI UMUM LOKASI

A. Lokasi

Lokasi kegiatan berada di Hutan Adat Desa Modang yang secara administratif terletak di Desa Modang, Kecamatan Kuaru, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis hutan adat terletak pada koordinat 1°41'0" LS s/d 1°44'15" dan 116°2'0" s/d 116°5'0".

B. Topografi

Topografi areal bergelombang curam dengan ketinggian mulai dari 125 meter sampai ketinggian 450 meter di atas permukaan laut.

C. Hidroorologi

Areal hutan adat adalah daerah hulu dari beberapa sungai, sehingga mempunyai peranan hidroorologis yang sangat penting bagi daerah tangkapan air dan simpanan cadangan sumber air bagi daerah hilir dan sekitarnya. Hulu sungai yang ada di areal ini adalah hulu sungai Pekesau dan sungai Lembang. Kondisi sungai berbatu dengan beberapa air terjun di sepanjang aliran sungai. Air terjun diantaranya adalah air terjun Doyan Seriam dan air terjun Dinding Olo.

D. Infrastruktur

Saat ini sebagai sarana penunjang untuk kegiatan wisata telah dibangun trek observasi dan jalur menuju air terjun Doyan Seriam sepanjang 425 meter. Sepanjang 300 meter adalah trek semen, sedangkan 125 meter terbuat dari kayu ulin. Selain itu juga sudah dilengkapi beberapa shelter di sepanjang trek. Beberapa tempat sampah juga telah tersedia dan ditempatkan di beberapa lokasi hasil sumbangan dari PT. Harapan Sawit Sejahtera.

E. Kondisi Hutan

Kondisi hutan secara umum adalah hutan sekunder tua, dimana pernah dilakukan penebangan sebelumnya, kecuali daerah dengan topografi yang sangat curam. Daerah sekitar air terjun Doyam Seriam merupakan hutan sekunder muda, sedangkan di beberapa lokasi lain seperti di jalur menuju Gunung Dar masih dijumpai jenis pohon yang berdiameter besar dan bisa mencapai klimaks pada habitatnya. Jenis-jenis tersebut terutama adalah jenis dari suku *Dipterocarpaceae*.

E. Fauna

Berdasarkan jejak yang ditemukan dan berdasarkan informasi masyarakat lokal, beberapa jenis satwa hidup di lokasi ini. Jenis beruang madu (*Helarctos malayanus*) dapat diketahui keberadaannya dari cakaran pada pohon dan suaranya. Owa kalawat (*Hylobates muelleri*) sering terdengar suaranya saat pagi sampai menjelang siang hari. Berdasarkan informasi dan diskusi dengan masyarakat lokal di areal ini juga dapat dijumpai babi berjenggot (*Sus barbatus*), kijang muntjak (*Muntiacus muntjak*), landak raya (*Hystrix bracyura*), pelanduk kancil (*Trangulus javanicus*), pelanduk napu (*Trangulus napu*), rusa sambar (*Rusa unicolor*), musang galing (*Paguma larvata*), tarsius (*Cephalopachus bancanus*), dan kukang (*Nycticebus coucang*). Jenis burung diperkirakan memiliki jumlah jenis yang tinggi, diantaranya dijumpai jenis burung paruh besar, yaitu Kangkareng hitam (*Anthracoceros malayana*) dan Julang emas (*Aceros undulatus*).

BAB III METODE

A. Lokasi dan Waktu

Lokasi kegiatan berada di Hutan Adat Desa Modang yang secara administratif terletak di Desa Modang, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Waktu pelaksanaan kegiatan yang diperlukan selama 4 (empat) bulan terhitung mulai bulan Juli - Oktober 2014.

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah kamera, GPS (*global positioning system*), teropong, gunting stek, pengering herbarium, dan galah. Bahan yang digunakan adalah plastik herbarium, spiritus, kertas label, tali rafia, *fagging tape*, kertas koran, karung, dan spidol permanen.

C. Metode Kerja

Metode kerja yang digunakan adalah:

a. Deskripsi kondisi fisik

Kondisi fisik kawasan dideskripsikan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dan disesuaikan berdasarkan peta topografinya. Pendokumentasian lingkungan fisik dilakukan dengan mengambil beberapa foto obyek.

b. Pengambilan data di lapangan

- Pengambilan data lapangan di sepanjang trek Doyan Seriam dilakukan dengan mendata jenis pohon atau tumbuhan penting lainnya di sepanjang jalur yang sudah ada. Data yang diambil adalah nama jenis, diameter dan tinggi pohon. Selain itu, diambil pula data koordinat setiap pohonnya.
- Inventarisasi jenis pohon di Gunung Dar dan Dinding Olo dilakukan dengan mendata jenis pohon di sepanjang jalur.

- Inventarisasi di dataran tinggi dilakukan untuk mengetahui jenis tumbuhan/pohon di Gunung Dar yang merupakan Habitat Anggrek Hitam. Selain itu, dilakukan pula inventarisasi di sepanjang jalur menuju air terjun Dinding Olo.

c. Identifikasi

Identifikasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk jenis yang sudah dikenal dengan baik. Untuk jenis yang tidak dapat diidentifikasi atau jenis yang masih meragukan dilakukan koleksi sampel daunnya. Pengambilan sampel daun dilakukan menggunakan galah. Jika tidak memungkinkan mengambil sampel daun secara langsung dilakukan dengan pengamatan daun menggunakan teropong dan selanjutnya mencari contoh daunnya di lantai hutan. Sampel daun dipasang label untuk identifikasi lebih lanjut di herbarium.

Sampel dibungkus menggunakan koran, dimasukkan ke dalam plastik herbarium dan disiram menggunakan spiritus. Sampel dikeringkan menggunakan mesin pengering herbarium. Sampel diidentifikasi lebih lanjut di herbarium Wanariset.

d. Pelabelan Pohon

Pelabelan nomor pohon dan jenis tumbuhan penting lainnya serta pemetaannya di sepanjang jalur/trek yang sudah ada atau track yang direncanakan. Pelabelan sementara dilakukan menggunakan *flagging tape* yaang ditulis menggunakan spidol permanen dan dipasang pada pohon menggunakan staples.

D. Analisis Data

Data ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Pengelompokan jenis dilakukan terhadap jenis yang umumnya mampu mencapai pohon klimaks di habitat alaminya. Status perlindungan dan tingkat kelangkaan jenis tumbuhan berdasarkan *red list* data book IUCN (<http://www.iucnredlist.org/>), Appendix CITES (<http://checklist.cites.org>), dan Peraturan Pemerintah Indonesia (PP No. 7 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Fisik

Secara fisik areal memiliki topografi yang bergelombang dan curam. Puncak ketinggian berada di Gunung Dar (450 m. dpl) dan Gunung Awin Kemali (225 m. dpl). Kondisi tanah secara umum adalah tanah berbatu.

Terdapat dua lokasi air terjun di areal ini, yaitu air terjun Doyam Seriam dan air terjun Dinding Olo. Air terjun Doyam Seriam berada di aliran sungai Pekesou. Air terjun ini terdiri dari 7 (tujuh) tingkat air terjun dan sudah dilengkapi dengan track jalan menuju ke air terjun. Trek sepanjang 300 meter dibuat dari semen dan track selanjutnya sepanjang 125 meter terbuat dari kayu ulin. Selain itu terdapat pula trek alternatif sepanjang sekitar 100 meter yang masih berupa jalur rintisan. Khusus trek utama sepanjang 425 meter tersebut telah dilengkapi dengan beberapa shelter untuk beristirahat dan tempat sampah di sepanjang trek sebagai penunjang kegiatan wisata air terjun. Gambar puncak Gunung Dar dan air terjun Doyam Seriam tersaji pada Gambar 1.

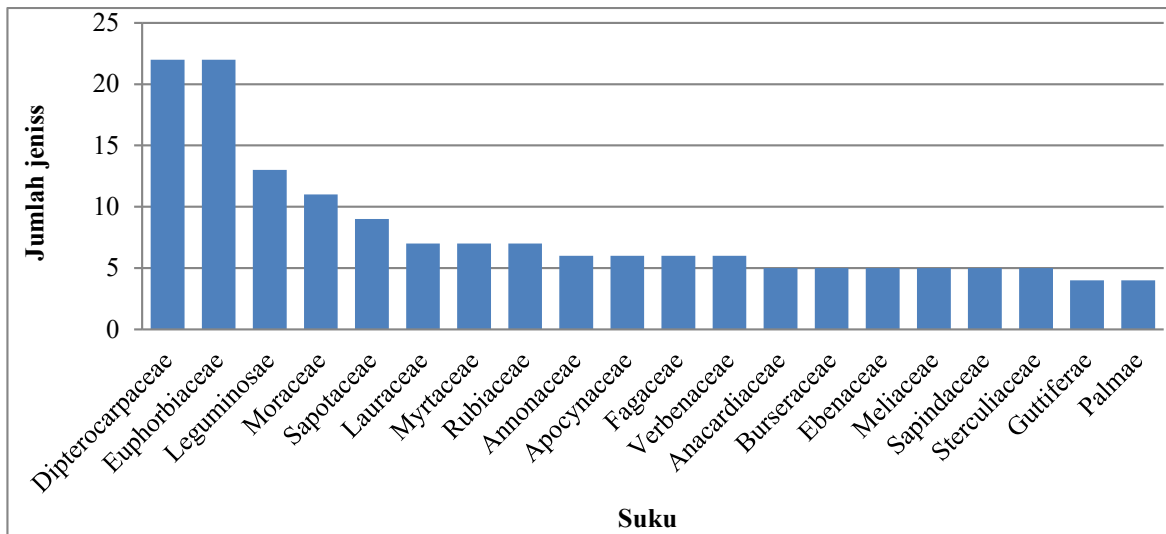


Gambar 1. Puncak Gunung Dar dan air terjun Doyam Seriam

Air terjun Dinding Olo memiliki tinggi sekitar 30 meter dan berada di sungai Lembang. Berdasarkan pengakuan masyarakat setempat Dinding olo berarti “dinding hari”, hal itu dikarenakan pada saat tengah hari kondisi di bawah air terjun sudah terlihat gelap.

B. Jumlah Jenis

Inventarisasi dilakukan terutama terhadap jenis pohon besar dan pohon kecil. Berdasarkan hasil inventarisasi diketahui sebanyak 226 jenis tumbuhan terdiri dari 140 marga dan 61 suku (Lampiran 1). Suku *Dipterocarpaceae* dan *Euphorbiaceae* memiliki jumlah jenis yang tertinggi yaitu masing-masing 22 jenis, diikuti *Leguminosae* (13 jenis), *Sapotaceae* (11 jenis), dan *Lauraceae* (9 jenis). Grafik dari dua puluh suku dengan jumlah jenis tertinggi tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Dua puluh suku dengan jumlah jenis tertinggi di Taman Kehati, Kab. Paser

C. Penyebaran Jenis

Secara umum lokasi inventarisasi dibagi menjadi 3 (tiga) tempat, yaitu di track menuju air terjun Doyam Seriam, Gunung Dar, dan Jalan menuju Air Terjun dinding Olo. Khusus untuk di trek menuju air terjun Doyam Seriam jenis pohon diidentifikasi dan dipetakan posisinya pada sekitar trek.

Jenis pohon yang didata di sepanjang trek yang sudah dibangun menuju air terjun Doyan Seriam sebanyak 163 pohon. Pendataan yang dilakukan di jalur tambahan menuju air terjun paling atas didata sebanyak 63 pohon. Data dilengkapi dengan koordinat posisi pohon, diameter dan tinggi pohon tersaji pada Lampiran 2. Selanjutnya data titik sebaran pohon dan data track jalan dioverlay dan di petakan seperti pada Lampiran 4. Masing-masing pohon diberi label nomor menggunakan *flaging tape* untuk memudahkan jika akan dilakukan pemasangan papan nama pohon. Label pohon disarankan menggunakan papan kayu yang dicat berwarna hijau dengan tulisan berwarna putih.

D. Habitat Angrek Hitam dan Pasak Bumi

Puncak Gunung Dar adalah habitat terbesar angrek hitam (*Coelogyne pandurata* Lindl.). Selain itu, habitat angrek hitam juga ada di Gunung Awin Kemali. Habitatnya berada di ketinggian 450 m. dpl tumbuh dengan baik di tebing-tebing terjal puncak Gunung Dar. Lokasinya berada pada sekitar koordinat 01°42' LS dan 116°03' BT.

Jenis pohon yang ada di sekitarnya habitat angrek hitam adalah jenis *Cotylelobium melanoxyllum*, *Anisoptera marginata*, *Elaeocarpus* sp., dan *Irvingia malayana*. Kondisi tanah dan bebatuan ditumbuhi oleh jenis lumut. Terdapat setidaknya 2 (dua) jenis lumut yang bisa ditemui di sekitar puncak Gunung Dar. Foto jenis angrek hitam dan habitatnya tersaji pada Gambar 3.

Puncak Gunung Dar dapat digunakan sebagai areal perlindungan angrek hitam di habitat alaminya. Selanjutnya perlu dilakukan kegiatan budidaya atau perbanyak angrek hitam di persemaian. Budidaya penting dilakukan agar eksploitasi angrek hitam di habitat aslinya dapat di hindari dan populasi di habitat alaminya tidak terganggu. Selain angrek hitam, jalur menuju puncak Gunung Dar juga terdapat habitat pasak bumi (*Eurycoma longifolia* Jack) (Gambar 4).



Gambar 3. Jenis angrek hitam (*Coelogyne pandurata* Lindl.) dan habitatnya di tebing batu puncak Gunung Dar



Gambar 4. Habitat pasak bumi (*Eurycoma longifolia* Jack) di jalur menuju Gunung Dar

E. Jenis Klimaks

Komunitas hutan terbentuk secara bertahap yang disebut sebagai proses suksesi (Soerianegara & Indrawan, 1998). Didalam proses suksesi hutan terjadi persaingan antar jenis tumbuhan, baik dalam penguasaan ruang, pencahayaan matahari, penyerapan hara dan air tanah. Suksesi akan berlangsung sampai mencapai stabilitasi atau keseimbangan dinamis dengan lingkungannya hingga terbentuk vegetasi yang klimaks. Pada akhir suksesi akan memunculkan jenis-jenis tertentu yang lebih berkuasa atau dominan. Pohon-pohon tinggi yang menempati strata atas akan menguasai pohon yang ada di bawahnya. Jenis dominan tersebut dapat diartikan sebagai jenis-jenis klimaks yang dapat mencirikan komunitas hutan tersebut.

Marga *Dipterocarpaceae* adalah jenis-jenis yang umumnya menempati strata tertinggi di hutan Kalimantan. Jenis tersebut pada akhir suksesi akan mendominasi dan mencirikan komunitas hutan. Terdapat setidaknya 18 jenis marga *Dipterocarpaceae* teridentifikasi di areal calon Taman Kehati Kabupaten Paser. Jenis dari suku *Dipterocarpaceae* yang ditemukan di areal Taman Kehati Kabupaten Paser seperti tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dari suku *Dipterocarpaceae* yang ditemukan di lokasi calon Taman Kehati, Kabupaten Paser.

No	Jenis	Nama daerah	Diameter mencapai (cm)*	Tinggi mencapai (m)*
1	<i>Anisoptera marginata</i> Korth.	Binuang bini	121	51
2	<i>Cotylelobium melanoxylum</i> (Hook.f.) Pierre	Giam tembaga	60	45
3	<i>Dipterocarpus gracilis</i> Blume	Keruing wuluk bulan	100	50
4	<i>Dipterocarpus tempehes</i>	Keruing tempehes	90	35
5	<i>Dryobalanops lanceolata</i> Burck	Kapur tanduk	230	69
6	<i>Hopea cernua</i> Teijsm. & Binn.	Damar putih	90	30
7	<i>Hopea dryobalanoides</i> Miq.	Merawan jangkang	70	50
8	<i>Shorea johorensis</i> Foxw.	Meranti kenuar	150	75
9	<i>Shorea leprosula</i> Miq.	Meranti tembaga	100	60
10	<i>Shorea ovalis</i> (Korth.) Blume	Meranti kelungkun	120	60
11	<i>Shorea parvifolia</i> Dyer	Meranti sawang putih	100	65
12	<i>Shorea parvistipulata</i> Heim	Kenuar	200	60
13	<i>Shorea patoiensis</i> P.S.Ashton	Nyerakat	90	40
14	<i>Shorea pauciflora</i> King	Meranti Kettuko	100	45
15	<i>Shorea smithiana</i> Sym.	Meranti lempung bulu	150	55
16	<i>Vatica oblongifolia</i> Hook.f.	Resak gunung	50	35
17	<i>Vatica rassak</i> (Korth.) Blume	Resak danau	50	40
18	<i>Vatica sarawakensis</i> Heim	-	-	-

Keterangan: * Sumber : KeBler dan Sidiyasa (1999); www.asianplant.net

Selain jenis dari suku *Dipterocarpaceae*, jenis lain juga bisa menempati posisi klimaks di habitatnya. Jenis *non-Dipterocarpaceae* yang bisa mencapai klimaks di calon areal Taman Kehati Kabupaten Paser seperti tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis *Non-Dipterocarpaceae* yang bisa mencapai klimaks di calon areal Taman Kehati Kabupaten Paser

No	Jenis	Nama lokal	Diameter mencapai (cm)*	Tinggi mencapai (m)*
1	2	3	4	5
1	<i>Adenanthera kostermansii</i> I.C.Nielsen	Saga	98	39
2	<i>Agathis borneensis</i> Warb.	Damar pilau	160	55
3	<i>Alstonia spectabilis</i> R. Br.	Pulai batu	90	40
4	<i>Buchanania arborescens</i> (Blume) Blume	Pauhan	100	40
5	<i>Cratoxylum sumatranum</i> (Jack) Blume	Gerunggang	30	30
6	<i>Dillenia excelsa</i> (Jack) Gilg	Jelangin	75	40

Pengkajian Tumbuhan Lokal Taman Kehati, Kabupaten Paser

1	2	3	4	5
7	<i>Dillenia reticulata</i> King	Simpur rawa	90	40
8	<i>Drypetes polyneura</i> Airy Shaw	Kikir putih	40	35
9	<i>Fagraea fragrans</i> Roxb.	Tembusu	150	55
10	<i>Heritiera simplicifolia</i> (Mast.) Kosterm.	Palapi	120	50
11	<i>Irvingia malayana</i> Oliv.	Pauh kijang	150	60
12	<i>Ixonanthes reticulata</i> Jack	-	100	40
13	<i>Koompassia excelsa</i> (Becc.) Taub.	Tualang	270	85
14	<i>Koordersiodendron pinnatum</i> (Blanco) Merr.	Kayu bugis	92	49
15	<i>Litsea firma</i> (Blume) Hook.f.	Medang seluang	45	45
16	<i>Lophopetalum beccarianum</i> Pierre	Perupuk	60	40
17	<i>Madhuca motleyana</i> (de Vriese) Baehni	-	45	30
18	<i>Monocarpia kalimantanensis</i> Kessler	Banitan	60	35
19	<i>Ochanostachys amentacea</i> Mast.	Petaling	40	30
20	<i>Octomeles sumatrana</i> Miq.	Binuang bini	250	80
21	<i>Palaquium beccarianum</i> (Pierre) Royen	-	30	30
22	<i>Palaquium rostratum</i> H.J.Lam	Nyatuh pucung	119	55
23	<i>Palaquium dasyphyllum</i> Pierre ex Dubard	-	29	31
24	<i>Pentace triptera</i> Mast.	Kayu pinang	87	43
25	<i>Pertusadina eurhyncha</i> Ridsdale	-	140	64
26	<i>Quercus gaharuensis</i> Soepadmo	-	100	35
27	<i>Santiria tomentosa</i> Blume	Pegah	86	50
28	<i>Schima wallichii</i> (DC.) Korth.	Puspa	125	45
29	<i>Sindora leiocarpa</i> Backer ex de Wit	Sindu	80	40
30	<i>Sindora wallichii</i> Benth.	Tamparan hantu	90	45
31	<i>Terminalia foetidissima</i> Griff.	-	82	45
32	<i>Triomma malaccensis</i> Hook.f.	Meraban	100	60
33	<i>Tristaniopsis whiteana</i> (Griff.) Wilson & Waterhouse	Pelawan	30	25

Keterangan: *Sumber : KeBler dan Sidiyasa (1999); www.asianplant.net; <http://tropical.theferns.info>

Jenis klimaks tersebut di atas adalah jenis lokal yang dapat mencapai klimaks pada ekosistem hutan. Dengan demikian jenis tersebut dapat digunakan sebagai materi untuk diperbanyak di persemaian dan penanaman di Taman Kehati.

F. Jenis Langka dan Dilindungi

Jenis langka dandilindungi didasarkan pada *redlist* IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) (www.iucnredlist.org), CITES Appendix (Suhartono & Mardiasuti, 2000), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 7 tahun 1999 tanggal 27 Januari 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 54/Kpts/Um/2/1972 tentang Pohon-Pohon di Dalam Kawasan Hutan yang Dilindungi.

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan diketahui sebanyak 16 jenis tumbuhan yang dilindungi. Sebanyak 11 jenis termasuk dilindungi berdasarkan *redlist* IUCN, 5 jenis diantaranya termasuk dalam kategori kritis mengalami kepunahan (*Critically Endangered*), yaitu *Dipterocarpus gracilis* Blume, *Dipterocarpus tempehes* Sloot, *Shorea johorensis* Foxw., *Shorea smithiana* Sym. dan *Vatica sarawakensis* Heim. Anggrek hitam (*Coelogyne pandurata* Lindl.) adalah satu-satunya jenis yang dilindungi berdasarkan PP nomor 7 tahun 1999 dan termasuk dalam CITES Appendix II selain jenis *Gonystylus affinis* Radlk.

Tiga jenis *Dipterocarpus* (*D. gracilis*, *D. tempehes* dan *Dipterocarpus* sp), *Fagraea fragrans* Roxb., dan *Duabanga moluccana* Blume., dilindungi berdasarkan Kepmentan Nomor 54 tahun 1972 terkait dengan pembatasan penebangan dengan batas diameter tertentu. Jenis anggrek hitam *Coelogyne pandurata* Lindl., adalah jenis yang masuk jenis dilindungi dan masuk dalam Appendix II. Daftar jenis dan status perlindungannya tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar jenis tumbuhan dilindungi yang ada di areal Taman Kehati, Kab. Paser

No	Jenis	Status			
		IUCN	CITES	Kepmentan No 54 /1972	PP No 7/ 1999
1	2	3	4	5	6
1	<i>Agathis borneensis</i> Warb.	En	-	-	-
2	<i>Durio acutifolius</i> (Mast.) Kosterm.	V	-	-	-
3	<i>Anisoptera marginata</i> Korth.	En	-	-	-
4	<i>Cotylelobium melanoxyllum</i> (Hook.f.) Pierre	En	-	-	-
5	<i>Dipterocarpus gracilis</i> Blume	C. En	-	Dilindungi	-
6	<i>Dipterocarpus</i> sp.	-	-	Dilindungi	-
7	<i>Dipterocarpus tempehes</i> Sloot	C. En	-	Dilindungi	-
8	<i>Dryobalanops lanceolata</i> Burck	En	-	-	-
9	<i>Shorea johorensis</i> Foxw.	C. En	-	-	-
10	<i>Shorea leprosula</i> Miq.	En	-	-	-

1	2	3	4	5	6
11	<i>Shorea smithiana</i> Sym.	C. En	-	-	-
12	<i>Vatica sarawakensis</i> Heim	C. En	-	-	-
13	<i>Fagraea fragrans</i> Roxb.	-	-	Dilindungi	-
14	<i>Coelogyne pandurata</i> Lindl.	-	App. II	-	Dilindungi
15	<i>Duabanga moluccana</i> Blume	-	-	Dilindungi	-
16	<i>Gonystylus affinis</i> Radlk.	-	App II	-	-

Keterangan: IUCN : V = *Vulnerable*; En = *Endangered*; C.En = *Critical Endangered*
 CITES : App. II = *Appendix II*

G. Areal Potensial Taman Kehati

Penentuan areal yang potensial sebagai Taman Kehati didasarkan pada beberapa hal, yaitu kondisi jenis-jenis tumbuhan, keterwakilan ketinggian tempat, areal perlindungan daerah aliran sungai/hulu sungai, obyek wisata alam, dan areal yang tidak mengalami gangguan. Kriteria penentuan lokasi dan luasan didasarkan pada kriteria seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria penentuan areal dan luasan Taman Kehati Kabupaten Paser.

No	Kriteria	Keterangan	Lokasi	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Kondisi jenis-jenis tumbuhan	Ditemukan jenis lokal, langka dan dilindungi	Gunung Dar, Gunung Awin Kemali	Jenis Anggrek Hitam
2	Keterwakilan ketinggian tempat	Perlu representasi dari berbagai ketinggian tempat. Hal ini terkait dengan keanekaragaman jenis tumbuhan	Gunung Dar dan dataran yang lebih rendah	Ketinggain : 110-120 m. dpl, 120-200 m. dpl, 200-260 m. dpl, 260-330 m. dpl, 330-420 m. dpl.
3	Areal perlindungan daerah aliran sungai/hulu sungai,	Perlindungan tutupan hutan daerah hulu sungai penting sebagai daerah resapan sumber air	Daerah hulu sungai sungai Pakesau dan sungai Lembang	Areal meliputi daerah aliran sungai dan anak sungai Pakesau dan sungai Lembang
4	Obyek wisata alam dan sarana pendukung pengelolaan	Sebagai lokasi wisata alam, pendidikan lingkungan hidup dan sarana pendukung lainnya	Air terjun Doyam Seriam, Air terjun dinding Olo, Puncak Gunung Dar	Obyek wisata berupa air terjun, wisata alam hiking dan sarana pendukung pengelolaan

1	2	3	4	5
5	Areal yang tidak mengalami gangguan	Areal Taman Kehati tidak berbenturan dengan kepentingan masyarakat lokal/adat, sehingga pengelolaannya dapat berjalan dengan baik	Beberapa lokasi hutan adat yang dibuka oleh masyarakat tidak dimasukkan dalam areal Taman Kehati	Areal yang masuk kawasan Taman Kehati tidak bertentangan dengan kepentingan masyarakat lokal

Berdasarkan *overlay* beberapa kriteria seperti pada Tabel 4 diketahui luasan Taman Kehati adalah 717 ha. Sebagai areal pengembangannya seluas 413 ha memiliki topografi yang relatif ringan, namun belum ada akses jalan ke lokasi ini. Peta areal Taman Kehati seperti pada Lampiran 5.

Areal Taman Kehati mewakili berbagai tingkat ketinggian, mulai dari ketinggian 110 m. dpl sampai dengan ketinggian lebih dari 400 m. dpl. Keterwakilan ini memungkinkan untuk tumbuhnya lebih banyak jenis tumbuhan. Penyebaran zona ketinggian areal seperti tersaji pada Lampiran 6.

H. Lokasi Persemaian dan Penanaman

Lokasi yang disarankan sebagai areal persemaian berada pada persimpangan jalur menuju Gunung Dar dan jalur menuju Air Terjun Dinding Olo. Beberapa hal yang menjadi pertimbangannya adalah:

- Terdapat sumber air dari anak sungai yang ada di sekitarnya
- Terdapat akses jalan untuk pengangkutan bibit, perlengkapan persemaian dan sarana pendukung lainnya.
- Topografinya relatif ringan, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pembangunan infrastruktur pendukung, seperti pondok kerja, lahan persemaian, mess karyawan, atau sarana pendukung lainnya.
- Lokasinya berdekatan dengan daerah rencana kelola untuk kegiatan pengkayaan jenis.
- Lokasinya berdekatan dengan jalur menuju puncak Gunung Dar yang merupakan habitat alami anggrek hitam.

Pemilihan lokasi penanaman koleksi tumbuhan dapat dilakukan pada daerah yang penutupan vegetasinya rendah atau struktur vegetasinya tersusun atas jenis-jenis sekunder. Namun kondisi tanah di areal Taman Kehati sebagian besar adalah tanah berbatu dengan kedalaman top soil yang rendah. Oleh karena itu, masih memerlukan kajian lebih lanjut terkait penentuan lokasi penanaman koleksi tumbuhan lokalnya termasuk pemilihan jenis yang tepat untuk ditanam.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Topografi hutan adat Desa Modang curam bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 125 sampai dengan 450 meter di atas permukaan laut. Ketinggian tempat dapat mewakili berbagai tumbuhan yang ada pada setiap ketinggiannya. Beberapa air terjun yang ada di dalamnya menjadi obyek daya tarik wisata alam.
2. Terdapat sebanyak 226 jenis tumbuhan yang ditemukan di 3 (tiga) lokasi, yaitu Jalur menuju air terjun Doyam Seriam, jalur menuju air terjun Dinding Olo, dan jalur menuju puncak Gunung Dar. Dari jumlah tersebut terdapat 18 jenis *Dipterocarpaceae* dan 33 jenis *non-Dipterocarpaceae* yang bisa mencapai ekosistem klimaks. Sebanyak 16 jenis diantaranya adalah jenis yang dilindungi. Luas areal Taman Kehati direncanakan lebih dari 50 ha, maka minimal jenis lokal yang perlu dianam adalah 36 jenis (Mengacu Permen LH No 3 tahun 2012 tentang Taman Keanekaragaman Hayati). Jenis tersebut dapat ditetapkan dari jenis klimaks dan dilindungi.
3. Sekitar trek menuju air terjun Doyam Seriam sepanjang 425 meter terdapat sebanyak 163 jenis pohon dan 63 jenis pohon pada jalur tambahannya. Sebagai penunjang wisata alam dan pendidikan lingkungan, jenis pohon tersebut perlu dipasang papan nama jenis pada masing-masing pohon.
4. Lokasi penanaman koleksi dapat dilakukan pada hutan sekunder, namun perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait dengan tingkat kesuburan tanahnya, termasuk kesesuaian jenisnya.
5. Lokasi persemaian disarankan adalah di areal yang bertopografi ringan, terdapat akses jalan, dan tersedia sumber air yang mencukupi.

Berdasarkan Permen LH nomor 3 tahun 2012, maka disarankan masih diperlukan:

1. Papan Nama Taman Kehati dan denah arealnya.
2. Papan petunjuk/label setiap jenis pohon berdasarkan hasil kajian ini.

3. Penetapan jenis lokal yang akan ditanam di Taman Kehati.
4. Identifikasi jenis satwa di Taman Kehati sebagai dasar pembuatan papan petunjuk.
5. Pembangunan persemaian

BAB VI PENUTUP

Hasil laporan kegiatan identifikasi tumbuhan lokal di calon areal Taman Keaneekaragaman hayati di Kabupaten Paser ini diharapkan akan menjadi dasar untuk rencana pengelolaan kedepannya. Selanjutnya laporan ini dapat menjadi landasan dalam tahapan berikutnya untuk penetapan Taman Kehati. Kerjasama dengan berbagai pihak perlu dibangun dan terus ditingkatkan terutama dengan masyarakat setempat sehingga upaya perlindungan keaneekaragaman hayati dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, P.S. 1982. Dipterocarpaceae. Flora Malesiana. Series I – Spermatophyta. Netherlands.
- Bagian Botani Hutan. 1974. Daftar nama Pohon-pohonan Bulungan dan Berau. Lembaga Penelitian Hutan. Dirjen Kehutanan. Departemen Pertanian.
- Damayanti, R dan Y.I. Mandang. 2007. Pedoman identifikasi jenis kayu kurang dikenal. Pusat Litbang Hasil Hutan, Kementerian Kehutanan. Bogor.
- Kartasujana, I. dan Suherdie. 1993. 4000 jenis Pohon di Indonesia dan Index 4000 jenis Kayu Indonesia (Berdasarkan Nama Daerah). Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan.
- KeBler, P.J.A. dan K. Sidiyasa. 1999. Pohon-pohon Hutan Kalimantan Timur, Pedoman mengenal 280 jenis pohon pilihan di daerah Balikpapan-Samarinda. Tropenbos-Kalimantan Series 2
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor 54/Kpts/Um/2/1972 tentang Pohon-pohon di dalam Kawasan Hutan yang Dilindungi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 7 tahun 1999 tanggal 27 Januari 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 3 tahun 2012 tentang Taman Keanekaragaman Hayati
- Sidiyasa, K., Arbainsyah dan Z. Arifin. 2005. Teknik pengelolaan herbarium. Prosiding Seminar Pelestarian Keanekaragaman Hayati Wilayah Kalimantan. Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Suhartono, T. & A. Mardiasuti. 2000.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- www.iucnredlist.org. International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN)
- www.asianplant.net
- <http://tropical.theferns.info>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar jenis tumbuhan di calon areal taman Kehati

No	Suku	Jenis	Nama lokal*
1	2	3	4
1	Actinidiaceae	<i>Saurauia</i> sp.	Sauri
2	Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i> (Blume) Blume	Pauhan/Getasan
3	Anacardiaceae	<i>Dracontomelon dao</i> (Blanco) Merr. & Rolfe	Dahu daun kecil
4	Anacardiaceae	<i>Koordersiodendron pinnatum</i> (Blanco) Merr.	Kayu bugis
5	Anacardiaceae	<i>Mangifera</i> sp.	Membacang
6	Anacardiaceae	<i>Semecarpus</i> sp.	-
7	Annonaceae	<i>Monocarpia kalimantanensis</i> Keßler	Banitan
8	Annonaceae	<i>Neo-uvaria</i> sp.	-
9	Annonaceae	Not ident.	-
10	Annonaceae	<i>Polyalthia rumphii</i> (Blume) Merr.	Pamelesian
11	Annonaceae	<i>Polyalthia</i> sp.	-
12	Annonaceae	<i>Xylopi stenopetala</i> Oliv.	-
13	Apocynaceae	<i>Alstonia iwahigensis</i> Elmer	-
14	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.	Pulai
15	Apocynaceae	<i>Alstonia angustifolia</i> Miq.	Pulai rawa
16	Apocynaceae	<i>Alstonia spectabilis</i> R. Br.	Pulai Batu
17	Apocynaceae	<i>Alstonia</i> sp.	-
18	Apocynaceae	<i>Willughbeia</i> sp.	-
19	Aquifoliaceae	<i>Ilex cymosa</i> Blume	Mawen
20	Araucaceae	<i>Agathis borneensis</i> Warb.	Damar pilau
21	Bignoniaceae	Not ident.	-
22	Bombacaceae	<i>Durio acutifolius</i> (Mast.) Kosterm.	Durian burung
23	Burseraceae	<i>Canarium</i> sp.	-
24	Burseraceae	<i>Dacryodes rostrata</i> (Blume) H.J.Lam	Kembayau
25	Burseraceae	<i>Santiria tomentosa</i> Blume	Pegah
26	Burseraceae	<i>Santiria</i> sp.	-
27	Burseraceae	<i>Triomma malaccensis</i> Hook. f.	Meraban
28	Celastraceae	<i>Lophopetalum beccarianum</i> Pierre	Perupuk tangkai pipih
29	Celastraceae	<i>Lophopetalum</i> sp.	Perupuk
30	Chrysobalanaceae	<i>Licania splendens</i> (Korth.) Prance	-
31	Combretaceae	<i>Terminalia foetidissima</i> Griff.	-
32	Combretaceae	<i>Terminalia</i> sp.	-
33	Compositae	<i>Vernonia arborea</i> Buch.-Ham.	Merembung
34	Connaraceae	<i>Ellipanthus tomentosus</i> Kurz var. <i>Gibbosus</i>	-
35	Crypteroniaceae	<i>Crypteronia</i> sp.	-
36	Datisceae	<i>Octomeles sumatrana</i> Miq.	Binuang bini
37	Dilleniaceae	<i>Dillenia excelsa</i> (Jack) Gilg	Jelangan
38	Dilleniaceae	<i>Dillenia reticulata</i> King	Simpur rawa
39	Dipterocarpaceae	<i>Anisoptera marginata</i> Korth.	Mersawa tenam
40	Dipterocarpaceae	<i>Cotylelobium melanoxyllum</i> (Hook.f.) Pierre	Giam tembaga
41	Dipterocarpaceae	<i>Cotylelobium</i> sp.	-

Pengkajian Tumbuhan Lokal Taman Kehati, Kabupaten Paser

1	2	3	4
42	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus gracilis</i> Blume	Keruing wuluk bulan
43	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus tempehes</i> Sloot	Keruing tempehes
44	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus</i> sp.	Keruing
45	Dipterocarpaceae	<i>Dryobalanops lanceolata</i> Burck	Kapur tanduk
46	Dipterocarpaceae	<i>Hopea cernua</i> Teijsm. & Binn.	Damar putih
47	Dipterocarpaceae	<i>Hopea dryobalanoides</i> Miq.	Merawan jangkang
48	Dipterocarpaceae	<i>Shorea johorensis</i> Foxw.	Meranti kenuar
49	Dipterocarpaceae	<i>Shorea leprosula</i> Miq.	Meranti tembaga
50	Dipterocarpaceae	<i>Shorea ovalis</i> (Korth.) Blume	Meranti kelungkun
51	Dipterocarpaceae	<i>Shorea parvifolia</i> Dyer	Meranti sawang putih
52	Dipterocarpaceae	<i>Shorea parvistipulata</i> Heim	Kenuar
53	Dipterocarpaceae	<i>Shorea patoiensis</i> P.S.Ashton	Nyerakat
54	Dipterocarpaceae	<i>Shorea pauciflora</i> King	Meranti kettuko
55	Dipterocarpaceae	<i>Shorea smithiana</i> Sym.	Meranti lempung bulu
56	Dipterocarpaceae	<i>Shorea</i> sp.	-
57	Dipterocarpaceae	<i>Vatica oblongifolia</i> Hook. f.	Resak gunung
58	Dipterocarpaceae	<i>Vatica rassak</i> (Korth.) Blume	Resak danau
59	Dipterocarpaceae	<i>Vatica sarawakensis</i> Heim	-
60	Dipterocarpaceae	<i>Vatica</i> sp.	-
61	Ebenaceae	<i>Diospyros borneensis</i> Hiern	Kayu arang
62	Ebenaceae	<i>Diospyros buxifolia</i> (Blume) Hiern	Pulut/Kayu ribu
63	Ebenaceae	<i>Diospyros confertiflora</i> (Hiern) Bakh.	Malam
64	Ebenaceae	<i>Diospyros sumatrana</i> Miq.	-
65	Ebenaceae	<i>Diospyros</i> sp.	-
66	Elaeocarpaceae	<i>Elaeocarpus</i> sp.	Medang
67	Euphorbiaceae	<i>Aporosa lucida</i> (Miq.) Airy Shaw	-
68	Euphorbiaceae	<i>Baccaurea tetrandra</i> Mull.Arg.	-
69	Euphorbiaceae	<i>Blumeodendron tokbrai</i> (Blume) Kurz	Tengkuring
70	Euphorbiaceae	<i>Breynia</i> sp.	-
71	Euphorbiaceae	<i>Chaetocarpus castanocarpus</i> (Roxb.) Thwaites	Kayu batu
72	Euphorbiaceae	<i>Cleistanthus myrianthus</i> (Hassk.) Kurz	Juar falah
73	Euphorbiaceae	<i>Cleistanthus</i> sp.	Asam gunung
74	Euphorbiaceae	<i>Croton argyratus</i> Blume	Jarakan
75	Euphorbiaceae	<i>Croton</i> sp.	Bekakalap
76	Euphorbiaceae	<i>Drypetes kikir</i> Airy Shaw	Kayu kikir
77	Euphorbiaceae	<i>Drypetes polyneura</i> Airy Shaw	Kikir putih
78	Euphorbiaceae	<i>Drypetes</i> sp.	-
79	Euphorbiaceae	<i>Endospermum diadenum</i> (Miq.) Airy Shaw	Sendok-sendok
80	Euphorbiaceae	<i>Endospermum</i> sp.	-
81	Euphorbiaceae	<i>Glochidion sericeum</i> (Blume) Zoll. & Mor.	-
82	Euphorbiaceae	<i>Glochidion</i> sp.	Paradian
83	Euphorbiaceae	<i>Homalanthus</i> sp.	Kelebutag

Pengkajian Tumbuhan Lokal Taman Kehati, Kabupaten Paser

1	2	3	4
84	Euphorbiaceae	<i>Macaranga gigantea</i> (Reichb.f. & Zoll.) Müll.Arg.	Merkubung
85	Euphorbiaceae	<i>Macaranga hypoleuca</i> (Reichb.f. & Zoll.) Müll.Arg.	Mahang kapur
86	Euphorbiaceae	<i>Macaranga lowii</i> King ex Hook.	Mahang jarum
87	Euphorbiaceae	<i>Macaranga motleyana</i> (Müll.Arg.) Müll.Arg.	-
88	Euphorbiaceae	<i>Macaranga pearsonii</i> Merr.	-
89	Fagaceae	<i>Castanopsis</i> sp.	Pasang
90	Fagaceae	<i>Lithocarpus coopertus</i> (Blanco) Rehder	Paning-paning
91	Fagaceae	<i>Lithocarpus conocarpus</i> (Oudem.) Rehder	Paning-paning
92	Fagaceae	<i>Lithocarpus</i> sp.	Paning-paning
93	Fagaceae	<i>Quercus gaharuensis</i> Soepadmo	-
94	Fagaceae	<i>Quercus</i> sp.	-
95	Flacourtiaceae	<i>Flacourtia rukam</i> Zoll. & Moritzi	Rukem
96	Flacourtiaceae	<i>Ryparosa kostermansii</i> Sleumer	-
97	Guttiferae	<i>Calophyllum nodusum</i> Vesque	-
98	Guttiferae	<i>Calophyllum</i> sp.	Bintangus
99	Guttiferae	<i>Garcinia</i> sp.	Manggis
100	Guttiferae	<i>Kayea borneensis</i> P.F.Stevens	-
101	Hypericaceae	<i>Cratoxylum formosum</i> (Jack) Dyer	Mampat
102	Hypericaceae	<i>Cratoxylum sumatranum</i> (Jack) Blume	Gerunggang
103	Hypericaceae	<i>Cratoxylum</i> sp.	Derum
104	Lauraceae	<i>Actinodaphne glabra</i> Blume	Huru payung
105	Lauraceae	<i>Alseodaphne</i> sp.	Medang
106	Lauraceae	<i>Cinnamomum</i> sp.	Kayu manis
107	Lauraceae	<i>Cryptocarya crassinervia</i> Miq.	Medang batu
108	Lauraceae	<i>Cryptocarya</i> sp.	-
109	Lauraceae	<i>Litsea firma</i> (Blume) Hook.f.	Medang seluang
110	Lauraceae	<i>Neolitsea</i> sp.	-
111	Lecythidaceae	<i>Barringtonia macrostachya</i> Jack	-
112	Leeaceae	<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr.	-
113	Leguminosae	<i>Adenanthera kostermansii</i> I.C.Nielsen	-
114	Leguminosae	<i>Adenanthera</i> sp.	Saga
115	Leguminosae	<i>Dialium indum</i> L.	Asam keranji
116	Leguminosae	<i>Saraca</i> sp.	-
117	Leguminosae	<i>Koompassia excelsa</i> (Becc.) Taub.	Tualang
118	Leguminosae	<i>Ptecelobium</i> sp.	-
119	Leguminosae	<i>Saraca declinata</i> (Jack) Miq.	-
120	Leguminosae	<i>Sindora leiocarpa</i> Backer ex de Wit	Sindu
121	Leguminosae	<i>Sindora wallichii</i> Benth.	Tamparan hantu
122	Leguminosae	<i>Archidendron clypearia</i> (Jack) I.C.Nielsen	-
123	Leguminosae	<i>Archidendron</i> sp.	-
124	Leguminosae	<i>Parkia roxburghii</i> G. Don	Kedawung
125	Leguminosae	<i>Fordia splendidissima</i> (Blume ex Miq.) Buijsen	-
126	Linaceae	<i>Ixonanthes reticulata</i> Jack	-
127	Linaceae	<i>Ixonanthes</i> sp.	-

Pengkajian Tumbuhan Lokal Taman Kehati, Kabupaten Paser

1	2	3	4
128	Loganiaceae	<i>Fagraea fragrans</i> Roxb.	Tembusu
129	Loganiaceae	<i>Fagraea racemosa</i> Jack ex Wall.	Cengkudu badak
130	Loganiaceae	<i>Geniostoma</i> sp.	-
131	Magnoliaceae	<i>Magnolia lasia</i> Noot.	Cempaka Hutan
132	Melastomataceae	<i>Melastoma</i> sp.	-
133	Melastomataceae	<i>Memecylon edule</i> Roxb.	Kayu besi
134	Melastomataceae	<i>Pternandra rostrata</i> (Cogn.) M.P.Nayar	Tiju
135	Meliaceae	<i>Aglaia tomentosa</i> Teijsm. & Binn.	Bunua
136	Meliaceae	<i>Aglaia</i> sp.	-
137	Meliaceae	<i>Aglaia</i> sp.1	-
138	Meliaceae	<i>Dysoxylum</i> sp.	Membalun
139	Meliaceae	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm.f.) Merr.	Kecapi
140	Menispermaceae	<i>Coscinium fenestratum</i> (Gaertn.) Colebr.	Akar kuning
141	Moraceae	<i>Artocarpus dadah</i> Miq.	Tampang
142	Moraceae	<i>Artocarpus elasticus</i> Blume	Terap
143	Moraceae	<i>Artocarpus integer</i> (Thunb.) Merr.	Cempedak
144	Moraceae	<i>Artocarpus lanceifolius</i> Roxb.	Keledang
145	Moraceae	<i>Ficus obscura</i> Blume	-
146	Moraceae	<i>Ficus variegata</i> Röding	Nyawai
147	Moraceae	<i>Ficus</i> sp.	Ara
148	Moraceae	<i>Ficus</i> sp.1	Ara
149	Moraceae	<i>Ficus</i> sp.2	Ara
150	Moraceae	<i>Ficus</i> sp.3	Ara
151	Moraceae	<i>Streblus</i> sp.	-
152	Myristicaceae	<i>Knema pulchra</i> (Miq.) Warb.	-
153	Myristicaceae	<i>Myristica maxima</i> Warb.	Mendarahan kera
154	Myristicaceae	<i>Myristica villosa</i> Warb.	Mandarahan
155	Myrsinaceae	<i>Ardisia</i> sp.	-
156	Myrsinaceae	<i>Maesa ramentacea</i> Wall.	-
157	Myrtaceae	<i>Rhodamnia cinerea</i> Jack	Merampuyan
158	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	Jambu hutan
159	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp. 1	Jambu hutan
160	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp. 2	Jambu hutan
161	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp. 3	Jambu hutan
162	Myrtaceae	<i>Tristaniopsis whiteana</i> (Griff.) Wilson & Waterhouse	Pelawan
163	Myrtaceae	<i>Tristaniopsis</i> sp.	-
164	Ochnaceae	<i>Gomphia serrata</i> (Gaertn.) Kanis	-
165	Olacaceae	<i>Ochanostachys amentacea</i> Mast.	Petaling
166	Oleaceae	<i>Chionanthus</i> sp.	-
167	Orchidaceae	<i>Coelogyne pandurata</i> Lindl.	Anggrek hitam
168	Palmae	<i>Ceratolobus</i> sp.	-
169	Palmae	<i>Ceratolobus subangulatus</i> (Miq.) Becc.	-
170	Palmae	<i>Daemonorops sabut</i> Becc.	-
171	Palmae	<i>Korthalsia</i> sp.	-
172	Pandanaceae	<i>Pandanus</i> sp.	Pandan

Pengkajian Tumbuhan Lokal Taman Kehati, Kabupaten Paser

1	2	3	4
173	Polygalaceae	<i>Xanthophyllum</i> sp.	Kayu batu
174	Rhamnaceae	<i>Zyzyphus</i> sp.	-
175	Rubiaceae	<i>Nauclea</i> sp.	Bengkak
176	Rubiaceae	Not ident.	-
177	Rubiaceae	<i>Pertusadina eurhyncha</i> Ridsdale	-
178	Rubiaceae	<i>Rothmannia schoemania</i> (T&B) Tirveng.	Bengkak
179	Rubiaceae	<i>Tarenna costata</i> (Miq.) Merr.	-
180	Rubiaceae	<i>Tarenna</i> sp.	-
181	Rutaceae	<i>Acronychia</i> sp.	-
182	Rutaceae	<i>Luvunga</i> sp.	-
183	Rutaceae	<i>Melicope glabra</i> (Blume) T.G.Hartley	Empah
184	Santalaceae	<i>Scleropyrum</i> sp.	-
185	Sapindaceae	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.	Longan
186	Sapindaceae	<i>Guioa pterorhachis</i> Welzen	-
187	Sapindaceae	<i>Guioa</i> sp.	-
188	Sapindaceae	<i>Paranephelium</i> sp.	-
189	Sapindaceae	<i>Xerospermum</i> sp.	-
190	Sapotaceae	<i>Madhuca motleyana</i> (de Vriese) Baehni	-
191	Sapotaceae	<i>Madhuca</i> sp.	Solewe
192	Sapotaceae	<i>Palaquium beccarianum</i> (Pierre) Royen	-
193	Sapotaceae	<i>Palaquium rostratum</i> H.J.Lam	Nyatuh pucung
194	Sapotaceae	<i>Palaquium sericeum</i> H.J.Lam	-
195	Sapotaceae	<i>Palaquium stenophyllum</i> H.J.Lam	-
196	Sapotaceae	<i>Palaquium</i> sp.	Nyatoh
197	Sapotaceae	<i>Payena</i> sp.	-
198	Simaroubaceae	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack	Pasak bumi
199	Simaroubaceae	<i>Irvingia malayana</i> Oliv.	Pauh kijang
200	Sonneratiaceae	<i>Duabanga moluccana</i> Blume	Benuang laki
201	Sterculiaceae	<i>Heritiera simplicifolia</i> (Mast.) Kosterm.	Palapi
202	Sterculiaceae	<i>Heritiera</i> sp.	-
203	Sterculiaceae	<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.	Bayur jawa
204	Sterculiaceae	<i>Pterospermum</i> sp.	Bayur
205	Sterculiaceae	<i>Sterculia rubiginosa</i> Vent	-
206	Symplocaceae	<i>Symplocos</i> sp.	-
207	Theaceae	<i>Adinandra dumosa</i> Jack	Pelempang hitam
208	Theaceae	<i>Adinandra</i> sp.	-
209	Theaceae	<i>Eurya</i> sp.	-
210	Theaceae	<i>Schima wallichii</i> (DC.) Korth.	Puspa
211	Thymelaeaceae	<i>Gonystylus affinis</i> Radlk.	Banah
212	Tiliaceae	Not ident.	-
213	Tiliaceae	<i>Pentace triptera</i> Mast.	Kayu pinang
214	Tilliaceae	<i>Trichospermum</i> sp.	-
215	Ulmaceae	<i>Gironniera nervosa</i> Planch.	Mara keladi
216	Urticaceae	<i>Leucosyke capitellata</i> Wedd.	-
217	Verbenaceae	<i>Clerodendrum disparifolium</i> Blume	-
218	Verbenaceae	<i>Geunsia pentandra</i> Merr.	Kayu tepung

Pengkajian Tumbuhan Lokal Taman Kehati, Kabupaten Paser

1	2	3	4
219	Verbenaceae	<i>Teijsmanniodendron bogoriense</i> Koord.	Mara beliung
220	Verbenaceae	<i>Vitex pinnata</i> L.	Laban
221	Verbenaceae	<i>Vitex</i> sp.	-
222	Verbenaceae	Not ident.	-
223	Not ident 1	Not ident.	-
224	Not ident 2	Not ident.	-
225	Not ident 3	Not ident.	-

* Sumber: *Bagian Botani Hutan* (1974); Kartasujana & Suherdie (1993) *KeBler dan Sidiyasa* (1999); Damayanti & Mandang (2007).

Lampiran 2. Daftar jenis pohon di sepanjang jalur menuju Air Terjun Doyan Seriam

No Pohon	Suku	Jenis	Diam Tinggi		Koordinat	
			(cm)	(m)	Lat	Long
1	2	3	4	5	6	7
Trek menuju air terjun						
1	Apocynaceae	<i>Alstonia iwahigensis</i>	6,7	6	11,606,154	-170,344
2	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	38,5	13	11,606,150	-170,343
3	Lauraceae	<i>Alseodaphne</i> sp.	12,7	10	11,606,151	-170,340
4	Fagaceae	<i>Lithocarpus</i> sp.	23,2	15	11,606,151	-170,346
5	Ulmaceae	<i>Gironniera nervosa</i>	37,3	10	11,606,147	-170,349
6	Ochnaceae	<i>Gomphia serrata</i>	16,2	10	11,606,160	-170,337
7	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	28,3	10	11,606,159	-170,335
8	Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i>	18,2	10	11,606,157	-170,333
9	Euphorbiaceae	<i>Cleistanthus myrianthus</i>	26,1	15	11,606,144	-170,337
10	Lauraceae	<i>Cryptocarya</i> sp.	25,2	15	11,606,143	-170,335
11	Hypericaceae	<i>Cratoxylum</i> sp.	24,5	10	11,606,141	-170,335
12	Not ident.	Not ident.	26,1	18	11,606,139	-170,329
13	Leguminosae	<i>Sindora leiocarpa</i>	22,9	16	11,606,137	-170,328
14	Burseraceae	<i>Canarium</i> sp.	17,2	10	11,606,138	-170,325
15	Ulmaceae	<i>Gironniera nervosa</i>	20,1	12	11,606,136	-170,324
16	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	19,1	10	11,606,146	-170,322
17	Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i>	11,5	8	11,606,145	-170,324
18	Guttiferae	<i>Calophyllum</i> sp.	11,1	7	11,606,143	-170,322
19	Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i>	8,0	10	11,606,142	-170,320
20	Lauraceae	<i>Cinnamomum</i> sp.	8,9	12	11,606,136	-170,327
21	Euphorbiaceae	<i>Breynia</i> sp.	18,5	10	11,606,139	-170,319
22	Dipterocarpaceae	<i>Vatica rassak</i>	9,2	8	11,606,135	-170,322
23	Rubiaceae	<i>Nauclea</i> sp.	5,7	5	11,606,132	-170,320
24	Myristicaceae	<i>Myristica villosa</i>	13,4	7	11,606,131	-170,319
25	Leguminosae	<i>Saraca declinata</i>	7,0	3	11,606,134	-170,315
26	Dipterocarpaceae	<i>Vatica rassak</i>	52,2	25	11,606,128	-170,316
27	Sapotaceae	<i>Palaquium stenophyllum</i>	36,3	23	11,606,126	-170,316
28	Guttiferae	<i>Calophyllum</i> sp.	29,3	15	11,606,127	-170,308
29	Sapotaceae	<i>Madhuca</i> sp.	47,1	18	11,606,121	-170,304
30	Pandanaceae	<i>Pandanus</i> sp.	6,7	5	11,606,119	-170,304
31	Sapotaceae	<i>Madhuca</i> sp.	32,8	25	11,606,120	-170,314
32	Euphorbiaceae	<i>Chaetocarpus castanocarpus</i>	51,0	27	11,606,117	-170,312
33	Symplocaceae	<i>Symplocos</i> sp.	38,5	25	11,606,114	-170,315
34	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i>	81,2	25	11,606,113	-170,313
35	Ebenaceae	<i>Diospyros borneensis</i>	14,0	16	11,606,112	-170,315
36	Simaroubaceae	<i>Eurycoma longifolia</i>	3,2	6	11,606,113	-170,318
37	Fagaceae	<i>Quercus gaharuensis</i>	55,1	25	11,606,106	-170,315
38	Guttiferae	<i>Calophyllum</i> sp.	23,9	18	11,606,107	-170,318

Pengkajian Tumbuhan Lokal Taman Kehati, Kabupaten Paser

1	2	3	4	5	6	7
39	Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i>	10,2	6	11,606,100	-170,312
40	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	46,2	18	11,606,093	-170,316
41	Dipterocarpaceae	<i>Shorea smithiana</i>	60,0	32	11,606,094	-170,320
42	Guttiferae	<i>Calophyllum</i> sp.	10,8	9	11,606,086	-170,304
43	Meliaceae	<i>Aglaia</i> sp.	9,2	6	11,606,079	-170,308
44	Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i>	10,5	6	11,606,075	-170,302
45	Verbenaceae	<i>Vitex</i> sp.	17,5	12	11,606,071	-170,299
46	Rubiaceae	Not ident.	12,7	7	11,606,073	-170,301
47	Loganiaceae	<i>Geniostoma</i> sp.	32,5	15	11,606,069	-170,301
48	Lauraceae	<i>Cryptocarya</i> sp.	11,1	7	11,606,067	-170,298
49	Verbenaceae	Not ident.	15,0	10	11,606,071	-170,291
50	Ochnaceae	<i>Gomphia serrata</i>	25,2	19	11,606,064	-170,288
51	Dipterocarpaceae	<i>Cotylelobium melanoxyllum</i>	15,0	15	11,606,060	-170,286
52	Euphorbiaceae	<i>Cleistanthus</i> sp.	15,9	10	11,606,056	-170,293
53	Lauraceae	<i>Cryptocarya</i> sp.	14,3	12	11,606,056	-170,294
54	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	7,0	6	11,606,049	-170,291
55	Meliaceae	<i>Aglaia</i> sp.	15,9	12	11,606,049	-170,285
56	Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i>	7,0	12	11,606,047	-170,283
57	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	13,4	5	11,606,043	-170,289
58	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	22,3	13	11,606,042	-170,292
59	Lauraceae	<i>Cryptocarya</i> sp.	4,1	4	11,606,032	-170,284
60	Melastomataceae	<i>Melastoma</i> sp.	4,8	4	11,606,027	-170,279
61	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	9,9	6	11,606,030	-170,269
62	Euphorbiaceae	<i>Croton</i> sp.	2,9	3	11,606,019	-170,267
63	Leguminosae	<i>Fordia splendidissima</i>	2,9	1	11,606,026	-170,263
64	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	7,6	6	11,606,017	-170,260
65	Leguminosae	<i>Archidendron clypearia</i>	11,1	7	11,606,016	-170,256
66	Euphorbiaceae	<i>Breynia</i> sp.	15,0	8	11,606,016	-170,251
67	Chrysobalanaceae	<i>Licania splendens</i>	18,2	12	11,606,022	-170,243
68	Hypericaceae	<i>Cratoxylum formosum</i>	10,8	10	11,606,024	-170,245
69	Euphorbiaceae	<i>Macaranga motleyana</i>	5,4	6	11,606,013	-170,237
70	Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i>	4,8	4	11,606,017	-170,227
71	Moraceae	<i>Ficus variegata</i>	25,2	7	11,606,011	-170,228
72	Urticaceae	<i>Leucosyke capitellata</i>	6,4	7	11,605,999	-170,231
73	Chrysobalanaceae	<i>Licania splendens</i>	22,0	12	11,605,992	-170,229
74	Moraceae	<i>Ficus</i> sp.	51,6	15	11,605,995	-170,228
75	Euphorbiaceae	<i>Homalanthus</i> sp.	4,1	3	11,605,998	-170,227
76	Apocynaceae	<i>Alstonia iwahigensis</i>	7,3	4	11,605,999	-170,235
77	Euphorbiaceae	<i>Breynia</i> sp.	13,7	8	11,605,996	-170,236
78	Leeaceae	<i>Leea indica</i>	5,1	5	11,605,994	-170,237
79	Moraceae	<i>Artocarpus dadah</i>	9,2	8	11,605,989	-170,230
80	Polygalaceae	<i>Xanthophyllum</i> sp.	23,6	15	11,605,988	-170,229

Pengkajian Tumbuhan Lokal Taman Kehati, Kabupaten Paser

1	2	3	4	5	6	7
81	Annonaceae	<i>Polyalthia rumphii</i>	8,6	7	11,605,986	-170,232
82	Sapindaceae	<i>Xerospermum</i> sp.	14,3	9	11,605,982	-170,232
83	Sterculiaceae	<i>Pterospermum javanicum</i>	46,2	15	11,605,983	-170,230
84	Verbenaceae	<i>Vitex pinnata</i>	10,8	8	11,605,987	-170,236
85	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	36,3	20	11,605,981	-170,239
86	Myrtaceae	<i>Tristaniopsis whiteana</i>	22,3	15	11,605,982	-170,242
87	Leguminosae	<i>Saraca declinata</i>	11,8	12	11,605,978	-170,239
88	Sapindaceae	<i>Dimocarpus longan</i>	12,7	16	11,605,973	-170,238
89	Burseraceae	<i>Canarium</i> sp.	25,8	10	11,605,974	-170,240
90	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	20,4	13	11,605,971	-170,237
91	Leguminosae	<i>Parkia roxburghi</i>	12,7	14	11,605,980	-170,233
92	Hypericaceae	<i>Cratoxylum sumatranum</i>	19,7	16	11,605,978	-170,230
93	Euphorbiaceae	<i>Croton argyratus</i>	13,1	10	11,605,980	-170,230
94	Euphorbiaceae	<i>Aporosa lucida</i>	8,6	7	11,605,972	-170,231
95	Rubiaceae	Not ident.	11,5	8	11,605,974	-170,229
96	Burseraceae	<i>Triomma malaccensis</i>	9,2	9	11,605,970	-170,232
97	Verbenaceae	<i>Vitex pinnata</i>	12,7	10	11,605,970	-170,230
98	Sapotaceae	<i>Palaquium stenophyllum</i>	15,0	13	11,605,960	-170,240
99	Moraceae	<i>Streblus</i> sp.	14,0	6	11,605,958	-170,236
100	Hypericaceae	<i>Cratoxylum formosum</i>	3,8	5	11,605,953	-170,234
101	Annonaceae	<i>Polyalthia rumphii</i>	11,5	8	11,605,956	-170,229
102	Hypericaceae	<i>Cratoxylum sumatranum</i>	26,1	16	11,605,956	-170,226
103	Annonaceae	Not ident.	10,2	7	11,605,951	-170,226
104	Ebenaceae	<i>Diospyros</i> sp.	40,8	20	11,605,956	-170,223
105	Sapindaceae	<i>Dimocarpus longan</i>	13,7	8	11,605,956	-170,221
106	Dipterocarpaceae	<i>Shorea</i> sp.	39,2	15	11,605,952	-170,222
107	Moraceae	<i>Ficus</i> sp.	90,0	25	11,605,951	-170,219
108	Verbenaceae	<i>Vitex pinnata</i>	35,7	12	11,605,957	-170,219
109	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	60,0	22	11,605,959	-170,219
110	Actinidiaceae	<i>Saurauia</i> sp.	9,9	7	11,605,959	-170,219
111	Sapindaceae	<i>Dimocarpus longan</i>	22,6	12	11,605,962	-170,217
112	Moraceae	<i>Ficus</i> sp.	12,7	9	11,605,955	-170,216
113	Euphorbiaceae	<i>Drypetes</i> sp.	47,8	16	11,605,964	-170,216
114	Annonaceae	<i>Polyalthia rumphii</i>	13,4	12	11,605,962	-170,213
115	Not ident	Not ident.	40,1	15	11,605,962	-170,211
116	Guttiferae	<i>Garcinia</i> sp.	20,1	12	11,605,964	-170,209
117	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	54,1	26	11,605,973	-170,209
118	Anacardiaceae	<i>Semecarpus</i> sp.	11,5	10	11,605,971	-170,207
119	Sapindaceae	<i>Paranephelium</i> sp.	28,3	15	11,605,972	-170,206
120	Dipterocarpaceae	<i>Shorea</i> sp.	42,7	26	11,605,972	-170,203
121	Burseraceae	<i>Santiria</i> sp.	38,5	25	11,605,974	-170,203
122	Hypericaceae	<i>Cratoxylum sumatranum</i>	10,5	10	11,605,971	-170,200

Pengkajian Tumbuhan Lokal Taman Kehati, Kabupaten Paser

1	2	3	4	5	6	7
123	Moraceae	<i>Ficus</i> sp.	65,0	28	11,605,974	-170,199
124	Lauraceae	<i>Alseodaphne</i> sp.	19,1	10	11,605,973	-170,199
125	Dipterocarpaceae	<i>Shorea johorensis</i>	27,7	20	11,605,972	-170,197
126	Sterculiaceae	<i>Pterospermum</i> sp.	13,1	8	11,605,972	-170,196
127	Not ident	Not ident.	55,0	26	11,605,968	-170,196
128	Rubiaceae	Not ident.	19,1	12	11,605,971	-170,193
129	Ebenaceae	<i>Diospyros</i> sp.	40,0	21	11,605,974	-170,192
130	Verbenaceae	<i>Vitex pinnata</i>	45,9	12	11,605,972	-170,189
131	Verbenaceae	<i>Vitex pinnata</i>	10,8	8	11,605,970	-170,184
132	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	10,5	7	11,605,965	-170,184
133	Celastraceae	<i>Lophopetalum</i> sp.	51,0	14	11,605,963	-170,172
134	Celastraceae	<i>Lophopetalum</i> sp.	13,7	12	11,605,960	-170,171
135	Celastraceae	<i>Lophopetalum</i> sp.	21,3	15	11,605,959	-170,154
136	Verbenaceae	<i>Vitex pinnata</i>	8,3	12	11,605,958	-170,140
Jalur baru yang direncanakan						
449	Tilliaceae	<i>Trichospermum</i> sp.	15,6	14	11,605,949	-170,233
450	Dipterocarpaceae	<i>Shorea patoiensis</i>	12,4	10	11,605,948	-170,233
451	Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i>	20,1	12	11,605,947	-170,234
452	Combretaceae	<i>Terminalia foetidissima</i>	48,4	21	11,605,950	-170,230
453	Santalaceae	<i>Scleropyrum</i> sp.	16,6	8	11,605,948	-170,229
454	Burseraceae	<i>Canarium</i> sp.	14,3	15	11,605,949	-170,236
455	Dipterocarpaceae	<i>Shorea patoiensis</i>	27,1	15	11,605,950	-170,234
456	Oleaceae	<i>Chionanthus</i> sp.	28,3	12	11,605,944	-170,232
457	Dipterocarpaceae	<i>Shorea patoiensis</i>	14,3	12	11,605,942	-170,232
458	Annonaceae	Not ident	22,3	15	11,605,940	-170,232
459	Dipterocarpaceae	<i>Shorea smithiana</i>	22,9	16	11,605,942	-170,228
460	Anacardiaceae	<i>Koordersiodendron pinnatum</i>	16,9	12	11,605,935	-170,232
461	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus tempehes</i>	48,7	27	11,605,935	-170,229
462	Annonaceae	Not ident	10,2	11	11,605,934	-170,229
463	Crypteroniaceae	<i>Crypteronia</i> sp.	17,8	15	11,605,931	-170,231
464	Melastomataceae	<i>Pternandra rostrata</i>	22,3	18	11,605,930	-170,228
465	Euphorbiaceae	<i>Glochidion</i> sp.	8,3	8	11,605,931	-170,226
466	Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.	17,8	24	11,605,930	-170,225
467	Dipterocarpaceae	<i>Shorea parvifolia</i>	23,2	24	11,605,927	-170,224
468	Dipterocarpaceae	<i>Shorea ovalis</i>	13,1	11	11,605,928	-170,221
469	Rubiaceae	<i>Rothmannia scoemannii</i>	21,0	18	11,605,924	-170,221
470	Dipterocarpaceae	<i>Vatica oblongifolia</i>	27,4	25	11,605,927	-170,220
471	Rhamnaceae	<i>Zyzyphus</i> sp.	18,5	15	11,605,923	-170,219
472	Fagaceae	<i>Lithocarpus</i> sp.	44,3	20	11,605,925	-170,219
473	Annonaceae	Not ident	12,1	12	11,605,921	-170,225
474	Dipterocarpaceae	<i>Hopea dryobalanoides</i>	7,6	8	11,605,917	-170,222
475	Annonaceae	<i>Polyalthia</i> sp.	9,2	12	11,605,916	-170,223

Pengkajian Tumbuhan Lokal Taman Kehati, Kabupaten Paser

1	2	3	4	5	6	7
476	Myristicaceae	<i>Myristica maxima</i>	35,0	30	11,605,916	-170,225
477	Ebenaceae	<i>Diospyros</i> sp.	20,1	18	11,605,915	-170,222
478	Fagaceae	<i>Lithocarpus</i> sp.	10,2	12	11,605,914	-170,220
479	Ebenaceae	<i>Diospyros sumatrana</i>	6,4	9	11,605,918	-170,220
480	Meliaceae	<i>Aglaia tomentosa</i>	7,0	7	11,605,919	-170,218
481	Ebenaceae	<i>Diospyros sumatrana</i>	29,0	20	11,605,917	-170,217
482	not ident	Not ident	28,7	26	11,605,916	-170,218
483	Euphorbiaceae	<i>Blumeodendron tokbrai</i>	5,7	7	11,605,912	-170,221
484	Fagaceae	<i>Lithocarpus coopertus</i>	22,3	16	11,605,913	-170,219
485	Dipterocarpaceae	<i>Shorea johorensis</i>	33,8	25	11,605,914	-170,217
486	Hypericaceae	<i>Cratoxylum sumatranum</i>	44,6	30	11,605,913	-170,216
487	Santalaceae	<i>Scleropyrum</i> sp.	16,9	8	11,605,909	-170,217
488	Sapotaceae	<i>Payena</i> sp.	23,9	25	11,605,905	-170,217
489	Fagaceae	<i>Lithocarpus conocarpus</i>	15,9	15	11,605,906	-170,213
490	Verbenaceae	<i>Vitex pinnata</i>	19,7	8	11,605,902	-170,217
491	Ebenaceae	<i>Diospyros</i> sp.	23,6	18	11,605,900	-170,216
492	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus</i> sp.	57,3	35	11,605,898	-170,215
493	Dipterocarpaceae	<i>Shorea</i> sp.	63,7	36	11,605,901	-170,212
494	Ebenaceae	<i>Diospyros</i> sp.	22,9	16	11,605,891	-170,216
495	Rubiaceae	Not ident	15,3	11	11,605,888	-170,211
496	Ebenaceae	<i>Diospyros</i> sp.	14,3	11	11,605,884	-170,215
497	Leguminosae	<i>Dialium indum</i>	14,3	12	11,605,884	-170,217
498	Ebenaceae	<i>Lithocarpus</i> sp.	25,5	18	11,605,876	-170,217
499	Dipterocarpaceae	<i>Shorea</i> sp.	22,6	25	11,605,871	-170,220
500	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus</i> sp.	55,0	45	11,605,867	-170,218
501	Dipterocarpaceae	<i>Shorea patoensis</i>	26,8	20	11,605,865	-170,217
502	Burseraceae	<i>Triomma malaccensis</i>	51,0	30	11,605,871	-170,217
503	Moraceae	<i>Artocarpus lanceifolius</i>	35,4	25	11,605,873	-170,211
504	Dipterocarpaceae	<i>Shorea</i> sp.	44,6	12	11,605,871	-170,211
505	Not ident	Not ident	57,3	25	11,605,865	-170,212
506	Sapindaceae	<i>Dimocarpus longan</i>	20,1	18	11,605,860	-170,219
507	Leguminosae	<i>Saraca</i> sp.	32,5	16	11,605,857	-170,212
508	Polygalaceae	<i>Xanthophyllum</i> sp.	28,3	12	11,605,855	-170,212
509	Not ident	Not ident	35,7	28	11,605,860	-170,208
510	Anacardiaceae	<i>Mangifera</i> sp.	34,1	18	11,606,157	-170,343

Lampiran 3. Foto-foto Kegiatan



Gambar 5. Panorama Taman Kehati dilihat dari Puncak Gunung Dar



Gambar 6. Kondisi air sungai di Areal Taman Kehati yang Berbatu



Gambar 7. Identifikasi jenis pohon dengan pengamatan bentuk daun



Gambar 8. Pendataan jenis dan pengukuran diameter pohon



Gambar 9. Pengambilan sampel daun untuk identifikasi di Herbarium



Gambar 10. Pemrosesan sampel herbarium

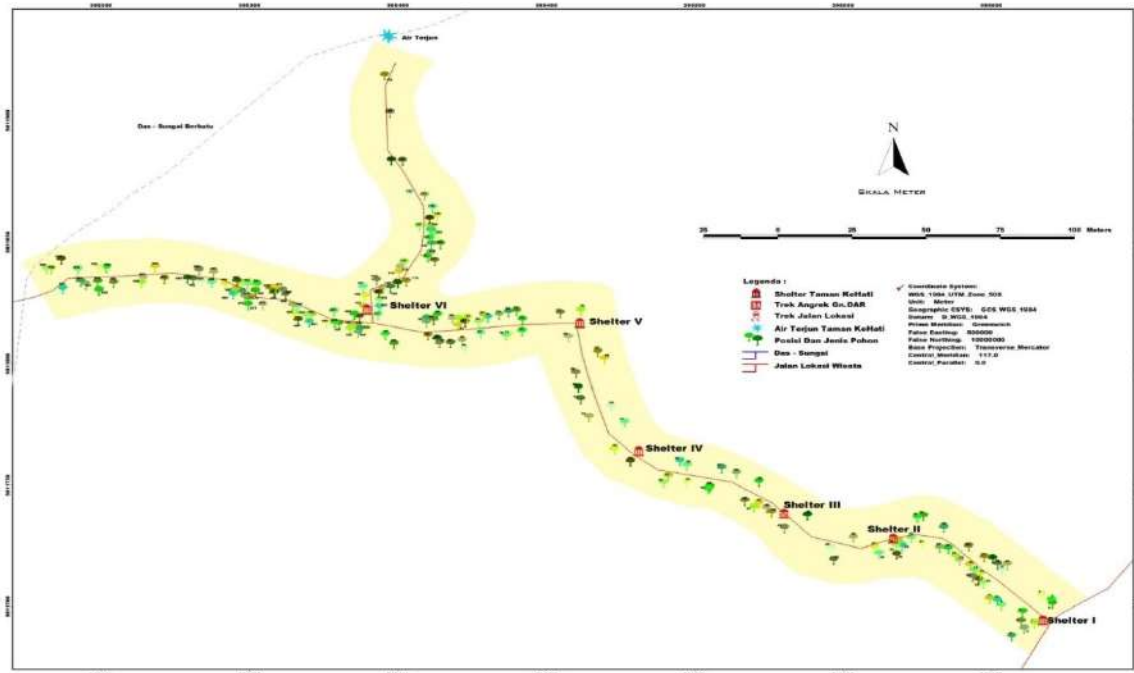


Gambar 11. Identifikasi dan pemetaan pohon di jalur Air Terjun Doyan Seriam

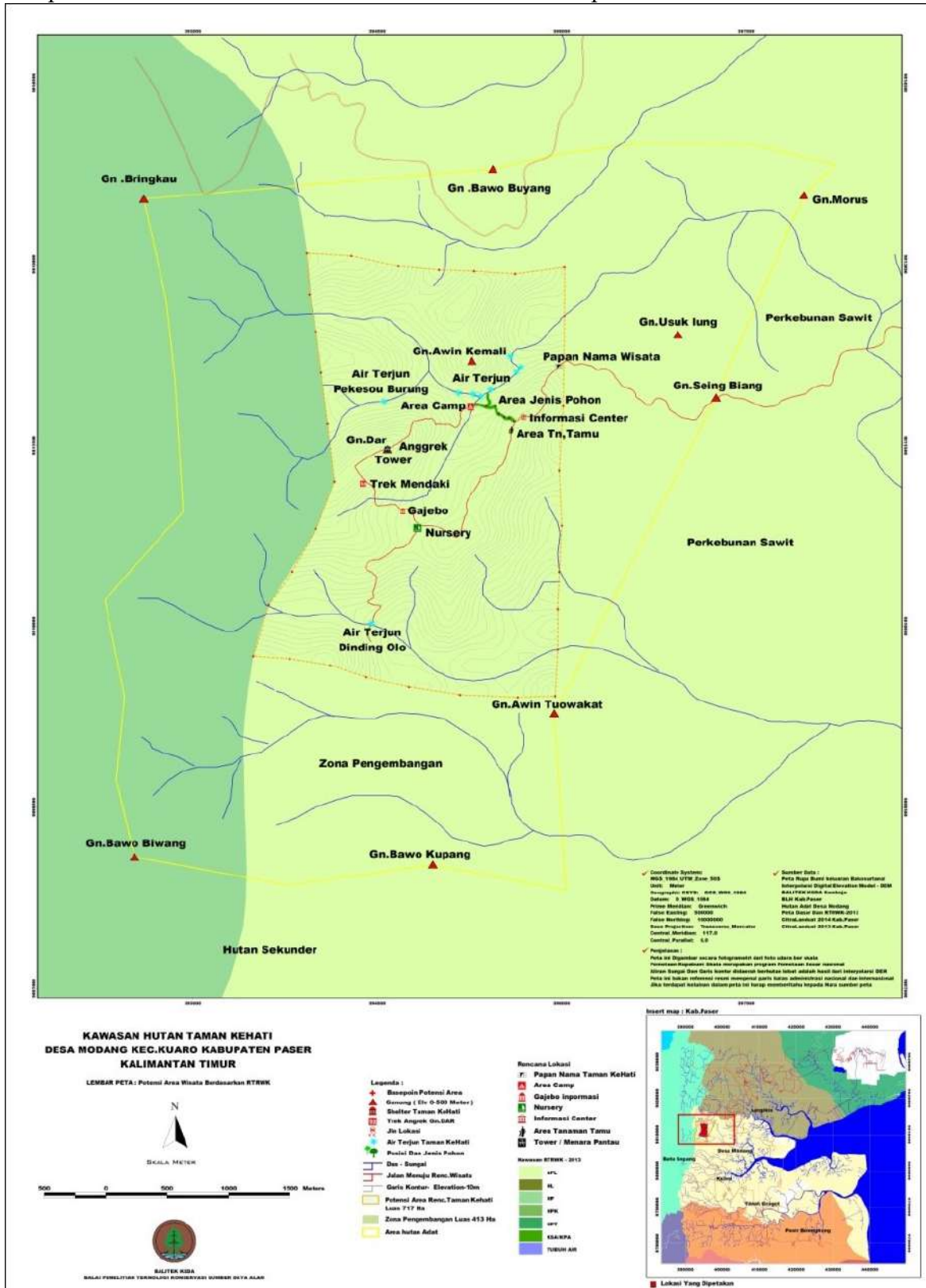


Gambar 12. Salah satu jenis pohon yang memiliki diameter yang besar

Lampiran 4. Peta posisi pohon di trek menuju air terjun Doyam Seriam



Lampiran 5. Peta hasil deliniasi areal Taman Kehati Kabupaten Paser



Lampiran 6. Peta Areal Taman Kehati Berdasarkan Zona Ketinggian

